

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Bahasa juga disebut sebagai sebuah pengantar untuk menyampaikan maksud atau tujuan dari suatu interaksi. Dalam berkomunikasi, manusia dapat menggunakan bahasa daerahnya maupun bahasa yang sama-sama dimengerti oleh kedua belah pihak. Masyarakat Indonesia sendiri menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi di seluruh negara yang diresmikan setelah kemerdekaan Indonesia dengan berakar dari bahasa Melayu. Indonesia juga merupakan negara yang sangat luas dengan ratusan bahasa daerah yang tersebar, dari banyaknya bahasa tersebut juga yang menimbulkan variasi bahasa lain.

Salah satu contoh bahasa daerah adalah bahasa Jawa yang digunakan oleh orang-orang yang berada di pulau Jawa, di antaranya yakni masyarakat di kota Surabaya. Terdapat suatu minoritas yang mendiami kota Surabaya dan mereka biasa disebut dengan *Chindo* yang merupakan keturunan *Chinese* dan *Indonesian*. Awal mula kedatangan masyarakat Tionghoa khususnya di Surabaya adalah ketika terjadinya ekspedisi tentara Mongolia di Jawa pada abad ke-13. Sama halnya masyarakat Arab dan India, masyarakat Tionghoa ini juga datang untuk berdagang. Seiring bertambahnya waktu masyarakat Tionghoa semakin banyak dan melakukan pernikahan dengan kaum pribumi. Hal inilah yang kemudian menimbulkan istilah *Chindo* yang memiliki kepanjangan *Chinese-Indonesian*, atau dalam bahasa Inggrisnya adalah Chinese-Indonesian. Keberadaan kaum masyarakat *Chindo* pada akhirnya menimbulkan suatu fenomena berbahasa baru.

Fenomena berbahasa sendiri cukup sering terjadi di Indonesia, biasanya disebut menggunakan daerahnya, seperti contohnya bahasa *Chindo* Surabaya. Kaum masyarakat *Chindo* yang tinggal di Surabaya menggunakan bahasa Jawa seperti masyarakat Jawa pada umumnya, hanya saja kemudian terjadi variasi bahasa di kalangan kaum *Chindo*.

Hal inilah yang menarik untuk dikaji dikarenakan bahasa yang diucapkan tidak biasa, sangat unik karena memiliki perpaduan dengan bahasa Jawa asli. Meskipun kosa katanya berbeda, tapi maknanya tetap sama. Makna dibalik bahasa *Chindo* inilah yang sangat menarik apabila dikaji lebih dalam.

Bahasa *Chindo* memiliki keunikan tersendiri, salah satu yang menarik adalah susunan gramatikalnya. Susunan gramatikal dalam bahasa *Chindo* Surabaya merupakan sebuah unsur-unsur pembentuk bahasa, baik unsur segmental maupun unsur suprasegmental yang membentuk satuan gramatikal seperti klausa, frasa, dan kalimat. Sementara itu aspek kohesi gramatikal adalah analisis dari segi tata bahasa yang terdiri atas dari referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), ellipsis (pelepasan), dan konjungsi (perangkaian). Aspek kohesi gramatikal biasanya terkandung di dalam sebuah kalimat maupun dalam percakapan atau ucapan. Ucapan merupakan sebuah kata yang dapat berupa informasi, pendapat, niat, atau perasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ucapan adalah perkataan sebagai pernyataan rasa hati (seperti rasa sukacita, rasa terima kasih, dan sebagainya). Orang-orang biasanya mengatakan sesuatu terhadap apa yang sedang dirasakan serta apa yang ingin disampaikan, merekamnya dengan kamera dan mengunggahnya di media sosial tiktok untuk dilihat oleh banyak pengguna lainnya.

Ardhianti, M., & Indayani, I. (2022) berpendapat bahwa media sosial pada tahun 2021 di Indonesia yang mengalami perkembangan pesat dan menjadi budaya populer adalah Tiktok. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk membuat konten-konten yang inspiratif, unik, dan menarik. Seiring berjalannya waktu muncul juga *trend* baru dan hal-hal viral yang dapat ditiru oleh orang lain dalam membuat video kontennya. Pengguna Tiktok juga sering berlomba dengan pengguna yang lainnya untuk menghasilkan konten yang menarik dan banyak ditonton oleh orang.

Tiktok sendiri merupakan sebuah jejaring media sosial yang mana penggunaanya dapat membuat, mengedit, dan mengunggah sebuah klip video dengan durasi pendek hingga panjang. Tiktok merupakan *platform* video yang membebaskan pengguna untuk berimajinasi dan mengekspresikan apa saja yang mereka pikirkan. Salah satu yang dapat ditemui adalah konten-konten Tiktok berbahasa

Chindo Surabaya dengan keunikan bahasanya yang dapat menarik perhatian banyak penonton.

Konten Tiktok tentang bahasa *Chindo* sendiri cukup banyak ditemui di aplikasi. Sempat juga terjadi adanya *trend* pengucapan bahasa *Chindo* Surabaya sehingga banyak sekali masyarakat *Chindo* yang membuat video konten demi mengikuti *trend* yang viral tersebut sehingga mendapatkan timbal balik yang menguntungkan terhadap akunnya. Bahkan beberapa akun membuat beberapa video di dalam satu *trend* dan mendapatkan respon yang baik dari penonton video tersebut, bahkan beberapa penonton meminta agar si pembuat konten membuat ulang konten tentang bahasa *Chindo* Surabaya karena tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang bahasa *Chindo* Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan aspek kohesi gramatikal dalam konten tiktok berbahasa *Chindo* Surabaya. Beberapa alasan keunikan bahasa *Chindo* adalah kosakatanya yang berbeda dan menarik sehingga layak untuk dikaji.

Alasannya dikarenakan bahasa yang diucapkan oleh *Chindo* sangatlah unik dan sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan metode yang mencakup pembatasan permasalahan dan objek atau sesuatu yang dikaji. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yakni aspek kohesi gramatikal dalam konten Tiktok berbahasa *Chindo* Surabaya yang melihat dari segi bentuk atau struktur (kohesi) dan segi hubungan makna atau semantis (koherensi).

2. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup yang telah disebutkan. Secara ideal, pengkajian dalam penelitian ini dibatasi oleh aspek-aspek kohesi gramatikal *Chindo* sebagai berikut, yakni referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelepasan), dan konjungsi (perangkaian). Khususnya dalam konten Tiktok berbahasa *Chindo* Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, rumusan masalah penelitian, yaitu “Bagaimanakah aspek kohesi gramatikal dalam konten Tiktok berbahasa *Chindo* Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek-aspek kohesi gramatikal dalam konten Tiktok berbahasa *Chindo* Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi orang lain, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan baru mengenai studi analisis yang berkaitan dengan bahasa *Chindo* Surabaya dalam membuat konten di media sosial. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi penelitian lain yang ingin menggunakan objek kajian *Chindo* maupun penelitian yang berkaitan dengan aspek kohesi gramatikal.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pentingnya aspek kohesi gramatikal di dalam konten Tiktok berbahasa *Chindo* Surabaya.
- b. Mempermudah pemakai bahasa dalam menerapkan aspek kohesi gramatikal secara tepat sesuai dengan konteks kalimat yang dimaksud terutama dalam konten Tiktok berbahasa *Chindo* Surabaya.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian mendatang dalam kaitannya dengan aspek-aspek kohesi gramatikal yang terdapat di dalam bahasa *Chindo* Surabaya.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan penjelasan mengenai istilah-istilah tertentu dengan tujuan untuk menghindarkan kesalahpahaman dan penafsiran oleh pembaca. Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh individu maupun suatu kelompok untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, dan bertukar informasi.
2. *Chindo* adalah kata slang untuk WNI yang berasal dari keturunan Cina/Tionghoa. *Chindo* sendiri berasal dari bahas Inggris, yakni *Chinese Indonesian*.
3. Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengunggah beragam video singkat. Tiktok sendiri merupakan sebuah wadah untuk mendukung para kreator dalam memuat konten-konten yang dibuat.
4. Gramatikal maknanya adalah sesuai dengan tata bahasa. Maksudnya adalah bahwa kata gramatikal menyesuaikan situasi, tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa untuk memperoleh makna yang berbeda-beda.